

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

MAULANA SIENYANTORO PRIBADI
NIM.1101015253
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA

ABSTRACT

Maulana S.pribadi Factors Affecting the income of the native Province of east Kalimantan (Under the guidance of Juhardi and Aji Sofyan Effendi)

The purpose of this study was to analyze the Factors Affecting the local revenue in the province of east Kalimantan. The analytical tool used in this research is multiple regression analysis by using SPSS version 22.

The result of the analysis shows that population growth has a significant influence on the Local Original Income, investment has a significant effect on the Local Original Income, Gross Regional Domestic Product has a significant influence on the Local Original Income.

Keywords: Population Growth, Investment, Gross Regional Domestic Product and Local Original Income.

ABSTRAK

Maulana s. pribadi Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kalimantan Timur dibawah bimbingan Juhardi dan Aji Sofyan Effendi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan asli daerah Di Kalimantan timur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 22*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan asli daerah, investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, Prodk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Penduduk, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan dan pengembangan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Timur merupakan strategi dan kunci utama dalam mencapai kemandirian daerah, semakin tinggi peranan PAD dalam pendapatan daerah, maka merupakan cerminan keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan Provinsi Kalimantan Timur dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pengembangan.

Pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur harus mampu meningkatkan peranan dan kontribusi PAD secara optimal, yaitu dengan cara menggali dan mengelola sumber-sumber PAD yang potensial, sehingga kegiatan pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur dapat terealisasi. Dalam meningkatkan penerimaan PAD, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur harus mengetahui atau menghitung potensi riil dari PAD daerahnya, menggunakan dan

menerapkan sistem serta prosedur koleksi sumber-sumber PAD yang tepat dan sesuai dengan situasi serta kondisi daerahnya.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai peraturan perundang-undangan (UU No. 33 Tahun 2004). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Timur merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli Provinsi Kalimantan Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan asli daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Dalam arti luas pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah yang menambah ekuitas dana dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang menjadi hak pemerintah daerah

Penduduk

Penduduk adalah orang secara resmi tercatat sebagai penduduk dalam suatu wilayah atau desa yang bersangkutan

Investasi

Investasi adalah pengeluaran – pengeluaran untuk membeli barang – barang modal dan peralatan – peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang – barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang (Sadono Sukrino, 2000).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang mampu diciptakan berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah

Hubungan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Santosa dan Rahayu (2005) mengatakan, penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi didalam produksi. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan tentu dipengaruhi penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

Hubungan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

pendapatan nasional naik dan turun karena perubahan investasi yang pada gilirannya tergantung pada perubahan teknologi. Penurunan tingkat bunga, pertumbuhan penduduk dan faktor-faktor lainnya. Menurut pandangan ini, pendapatan nasional dalam skala regional kita sebut dengan pendapatan daerah akan mengalami peningkatan ketika terjadi rangsangan investasi, begitu juga sebaliknya pendapatan nasional dan juga pendapatan asli daerah akan mengalami kemerosotan ketika investasi turun, sehingga kabupaten atau kota yang merupakan tujuan investasi para pelaku bisnis memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan jumlah pendapatan asli daerahnya dibandingkan dengan kabupaten atau kota yang daya tarik investasinya rendah.

Hubungan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Produk Domestik Bruto adalah hasil produksi semua barang-barang dan jasa-jasa yang belum dikoreksi dengan pendapatan bersih luar negeri dari faktor-faktor produksi dan untuk daerah,

konsep PDB ini menjadi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meliputi wilayah administratif yang biasa digunakan istilah Pendapatan Regional. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi dengan adanya peningkatan PDRB, maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

METODE PENELITIAN

Uji Hipotesis dan Alat Analisis

Setelah semua data disusun, maka langkah selanjutnya dilakukan adalah analisis terhadap data agar dapat disistematiskan, sesuai dengan penelitian yaitu untuk mengetahui variabel terkait, maka dalam penulisan ini analisis data dilakukan untuk mengkaji kebenaran hipotesis beserta uraian penjelasannya.

Teknik ini merupakan metode yang digunakan peneliti menganalisa data, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah melalui :

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan terbebas dari asumsi klasik atau tidak, yang terdiri dari sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji Normalitas Adalah untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnof*.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu sama lainnya. Pengujian asumsi ketiga ini, dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test), yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistik. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik DW test. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi (Nugroho, 2005). Nilai DW dibandingkan dengan du dan dl dengan kriteria sebagai berikut :

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Glesjer*. Jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain.

Dinyatakan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

dalam hal ini : r_{xy} = koefisien korelasi antara y dan x

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang dilambangkan dengan $0 \leq R^2 \leq 1$, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = (KK)^2 \times 100 \% \text{ (Hasan, 2004:63)}$$

Dimana :

KK = Koefisien Korelasi

Uji Statistik F

Untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan digunakan pengujian hipotesis uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (N - K)}$$

Dimana :

F : Nilai Hitung

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Tahun

R^2 : Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan tersenut diatas apabila dibandingkan dengan F table pada tingkat kepercayaan 95%, setelah F hitung > F table maka :

H_0 : $\beta = 0$ ditolak

H_1 : $\beta = 0$ diterima

Uji Statistik T

a. Uji t (X_1) terhadap Y

$$t_{h1} = \frac{b_1 - \beta_1}{sb_1}$$

dimana :

$$Sb_1 = \sqrt{\text{var } b_1}$$

$$\sqrt{\text{var } b_1} = \frac{\sum x_1^2}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2} \alpha^2$$

$$\alpha^2 = \frac{\sum e^2}{n - k}$$

$$\sum e^2 = \sum Y^2 - b_1 \sum x_1 Y$$

Rumus hipotesisnya $H_0 : \beta_1 = 0$ berarti variabel X_1 tidak mempengaruhi variabel Y. Dan jika $H_1 : \beta_1 \neq 0$ berarti variabel X_1 mempengaruhi variabel Y

b. Uji t (X_2) terhadap Y

$$t_{h1} = \frac{b_1 - \beta_1}{sb_1}$$

dimana :

$$Sb_1 = \sqrt{\text{var } b_2}$$

$$\sqrt{\text{var } b_1} = \frac{\sum x_2^2}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2} \alpha^2$$

$$\alpha^2 = \frac{\sum e^2}{n - k}$$

$$\sum e^2 = \sum Y^2 - b_1 \sum x_1 Y$$

Rumus hipotesisnya $H_0 : \beta_1 = 0$ berarti variabel X_2 tidak mempengaruhi variabel Y . Dan jika $H_1 : \beta_1 \neq 0$ berarti variabel X_2 mempengaruhi variabel Y

c. Uji t (X_3) terhadap Y

$$t_{h1} = \frac{b_1 - \beta_1}{sb_1}$$

dimana :

$$Sb_1 = \sqrt{\text{var } b_1}$$

$$\sqrt{\text{var } b_1} = \frac{\sum x_2^2}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2} \alpha^2$$

$$\alpha^2 = \frac{\sum e^2}{n - k}$$

$$\sum e^2 = \sum Y^2 - b_1 \sum x_1 Y$$

Rumus hipotesisnya $H_0 : \beta_1 = 0$ berarti variabel X_3 tidak mempengaruhi variabel Y . Dan jika $H_1 : \beta_1 \neq 0$ berarti variabel X_3 mempengaruhi variabel Y

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y maka kita hitung nilai *koefisien determinasi* yang dilambangkan dengan R^2 . Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pengaruh X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y .

Dinyatakan dengan rumus :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Dimana :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Tinggi rendahnya atau erat tidaknya hubungan antar variabel, menggunakan katagori yang dibuat *Guilford (1956)* sebagai berikut:

kurang dari 0,20 hubungan sangat kecil dan dapat diabaikan

0,20 sampai 0,40 hubungan tidak kuat

0,40 sampai 0,70 hubungan cukup kuat

0,70 sampai 0,90 hubungan erat atau kuat

0,90 sampai 1,00 hubungan sangat erat dan dapat diandaikan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi untuk mendeteksi gangguan pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dan pembahasan Uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel menggunakan program SPSS versi 22.0. Hasil uji normalitas variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	381534,4659
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,173
	Negative	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		,806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada tabel nilai signifikansi sebesar 0,806 lebih besar dari 0,05 ($0,806 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini dapat dilihat dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dengan program SPSS versi 22.0 disajikan pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3144483,697	828522,810		-3,795	,005		
	Pertumbuhan Penduduk	470353,514	147525,150	,247	3,188	,013	,716	1,396
	Investasi	,050	,019	,408	2,662	,029	,182	5,485
	Produk Domestik Regional Bruto	,015	,003	,705	4,745	,001	,194	5,156

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa nilai Tolerance variabel Pertumbuhan Penduduk (X_1) sebesar 0,716, Investasi (X_2) sebesar 0,182 dan Produk Domestik Regional Bruto (X_3) sebesar 0,194 lebih besar dari 010. Sementara itu, Nilai VIF variabel Pertumbuhan Penduduk (X_1) sebesar 1,396, Investasi (X_2) sebesar 5,485 dan Produk Domestik Regional Bruto (X_3) sebesar 5,156 yaitu lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk melihat hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-318126,941	440468,019		-,722	,491
	Pertumbuhan Penduduk	-66310,705	78428,873	-,274	-,845	,422
	Investasi	-,022	,010	-1,435	-2,237	,056
	Produk Domestik Regional Bruto	,003	,002	1,287	2,070	,072

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Penduduk (X_1) sebesar 0,442, Investasi Sektor Industri (X_2) sebesar 0,056 dan Investasi (X_3) sebesar 0,072 nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi masalah hesteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*data time sories*) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut *data cross sectional*. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah percobaan Durbin Watson. Berikut adalah nilai Durbin-Watson pada model dalam penelitian yang dapat dilihat Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,983 ^a	,966	,953	447388,8179	1,817

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Regional Bruto, Pertumbuhan Penduduk, Investasi

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai DW 1,817, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel $N=12$ dan jumlah variabel independen $K=3 = 3.12$ dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai dU adalah 1,864 dan dL 0,658. Karena $dL < dW < dU$ yaitu $0,658 < 1,817 < 1,864$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

4.2.1.2 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi(R) dan Koefisien Determinasi (R^2)
 Perhitungan koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berikut adalah pengujian hipotesis dengan melihat hasil analisis koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,983 ^a	,966	,953	447388,8179	1,817

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Regional Bruto, Pertumbuhan Penduduk, Investasi

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Analisis Koefisien Korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,983. Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup berarti antara variabel Pertumbuhan Penduduk (X_1) , Investasi (X_2), Produk Domestik Regional Bruto (X_3) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y), dengan tingkat hubungan yang sangat kuat berarti karena berada diinterval koefisien 0,75-0,99.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Jika Koefisien Determinasi (R^2) mendekati angka satu berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel eksogen terhadap nilai variabel endogen, sebaliknya semakin mendekati angka nol berarti semakin kecil pula pengaruh semua variabel eksogen terhadap nilai variabel endogen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,966 artinya 96,6% besarnya pengaruh variabel eksogen Pertumbuhan Penduduk (X_1), Investasi (X_2), Produk Domestik Regional Bruto (X_3) dan Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan sisanya 3,4 % di pengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel Pertumbuhan Penduduk (X_1), Investasi (X_2), Produk Domestik Regional Bruto (X_3) dan Pendapatan Asli Daerah (Y).

3. Uji F
Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,508E+13	3	1,503E+13	75,067	,000 ^b
	Residual	1,601E+12	8	2,002E+11		
	Total	4,668E+13	11			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Produk Domestik Regional Bruto, Pertumbuhan Penduduk, Investasi

Sumber: Lampiran SPSS

Rumus mencari F tabel adalah :

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Dimana :

k = adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n = jumlah sample pembentuk regresi

Jadi didapatkan hasil yaitu :

$$df1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = 12 - 4 = 8$$

Sehingga Nilai F hitung dalam tabel di atas adalah 75,067 dan F tabelnya untuk alpha 5% adalah 4,07. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penduduk (X_1), Investasi Sektor Industri (X_2), dan Investasi (X_3) secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y_1).

Dari nilai 'Sig' dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang digunakan lebih kecil dari nilai 'Sig' yaitu 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penduduk (X_1), Investasi (X_2), Produk Domestik Regional Bruto (X_3) secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3144483,697	828522,810		-3,795	,005
	Pertumbuhan Penduduk	470353,514	147525,150	,247	3,188	,013
	Investasi	,050	,019	,408	2,662	,029
	Produk Domestik Regional Bruto	,015	,003	,705	4,745	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Lampiran SPSS

Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis dalam uji t :

H0 = Pertumbuhan Penduduk (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

H1 = Pertumbuhan Penduduk (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Rumus menghitung t tabel yaitu:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,10/2 ; 12-4-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,050 ; 7)$$

dari rumus tersebut ditemukan nilai t tabel sebesar 2,366.

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh nilai t hitung sebesar $3,188 > t \text{ tabel } 2,366$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya "Pertumbuhan Penduduk (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)".

Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis dalam uji t :

H0 = Investasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

H1 = Investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Rumus menghitung t tabel yaitu:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,10/2 ; 12-4-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,050 ; 7)$$

dari rumus tersebut ditemukan nilai t tabel sebesar 2,366.

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh nilai t hitung sebesar $2,662 > t \text{ tabel } 2,366$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,029 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya "Investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)".

Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis dalam uji t :

H0 = Produk Domestik Regional Bruto (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

H1 = Produk Domestik Regional Bruto (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Rumus menghitung t tabel yaitu:

$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1)$

$t_{\text{tabel}} = (0,10/2 ; 12-4-1)$

$t_{\text{tabel}} = (0,050 ; 7)$

dari rumus tersebut ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2,366.

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,745 > t_{\text{tabel}}$ 2,366 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 diterima, yang artinya "Produk Domestik Regional Bruto (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)".

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, kita dapat mendalami dan memperluas pengetahuan kita untuk menjawab lebih dekat tentang variabel-variabel bebas yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian, Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,247 yang artinya kenaikan 1 persen Pertumbuhan Penduduk akan menyebabkan terjadinya peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,247.

Dari hasil pengujian terbukti bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan taraf signifikansi $0,013 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penduduk signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini sependapat dengan Sadono Sukirno (2004), yang menyatakan bahwa, dimana pertumbuhan penduduk bukan suatu masalah, melainkan pengaruh jumlah penduduk pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan, karena semakin banyak orang maka semakin banyak ide, semakin banyak yang memiliki kreativitas, semakin banyak tenaga ahli, sehingga teknologi semakin berkembang. Selain itu semakin besar penduduk maka akan meningkatkan permintaan barang-barang konsumsi dan mendorong pendapatan daerah. Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Larasaty (2011) dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Surabaya". Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini dikarenakan daya beli masyarakat dalam menggunakan uang seperti berbelanja di pertokoan, rumah makan / restoran dan lain-lain, sehingga pendapatan dari pada pemilik usahapun mengalami peningkatan yang signifikan yang berimbas pada pemungutan pajak atau retribusi dalam peningkatan PAD Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian, Investasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai koefisien *standardized* sebesar 0,408 yang artinya kenaikan 1 persen Investasi akan menyebabkan terjadinya peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,408.

Dari hasil pengujian terbukti bahwa Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD dengan taraf signifikansi $0,029 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini sependapat dengan Samuelson (2004), yang menyatakan bahwa pendapatan nasional dalam skala regional kita sebut dengan pendapatan daerah akan mengalami peningkatan ketika terjadi rangsangan investasi. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Saiful Anwar (2012) dengan judul "Analisis faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung Tahun 2014". Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Hal ini dikarenakan investasi telah banyak menyerap tenaga kerja dan mereka pun diwajibkan membayar pajak. Pemerintah juga mengoptimalkan pendapatan dari sektor pajak dan retribusi dalam pembuatan/perpanjangan surat izin perusahaan tersebut, sehingga berdampak positif pada pendapatan daerah.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai koefisien standardised sebesar 0,705 yang artinya kenaikan 1 persen Produk Domestik Regional Bruto akan menyebabkan terjadinya peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,705.

Dari hasil pengujian terbukti bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan taraf signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini sependapat dengan Saragih (2003;26), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi dengan adanya peningkatan PDRB, maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan Bima Wicaksono (2008) dengan judul "faktor –faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Balikpapan". Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini dikarenakan, mulai banyaknya pendirian usaha baru yang berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat sehingga pemerintah bisa melakukan pemungutan pajak dan retribusi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis baik secara kualitatif dan kuantitatif pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur.
3. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Dalam Pertumbuhan Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah, diharapkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya membayar pajak dan retribusi sehingga masyarakat aktif dalam membayar pajak dan retribusi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah.

2. Dalam Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur diharapkan mempermudah dalam proses pembuatan surat perizinan bagi investor sektor industri sehingga dapat membantu dalam pembentukan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi.
3. Dalam Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur harus dapat meningkatkan PDRB dari 9 faktor PDRB, sehingga PDRB Provinsi Kalimantan Timur dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, I. S. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal pada Provinsi Jawa Timur*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Heliyanto. F. 2016. *Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Hasan. M. I. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Halim. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2016*. 2017. Samarinda. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Samarinda.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2015*. 2016. Samarinda. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Samarinda.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2014*. 2015. Samarinda. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Samarinda.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2013*. 2014. Samarinda. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Samarinda.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2012*. 2013. Samarinda. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Samarinda.
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 1995 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Kepada 26 Daerah Tingkat II Percontohan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 Tentang Pajak Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 Tentang Retribusi Daerah*.
- Siahaan, Marihot. P., 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Dana Perimbangan*.
- Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Belanja Daerah*.
- Widjaja. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonomi*. Jakarta. PT Raja Grafinda Persada